

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendisitis akut merupakan kedaruratan bedah yang sangat umum ditemui pada orang dewasa maupun anak-anak. Apendisitis adalah peradangan pada organ *appendix vermiformis*. Awalnya, apendisitis akan muncul dengan nyeri periumbilikal lalu akan terlokalis ke abdomen kuadran kanan bawah. Penyebab umum terjadinya apendisitis akut meliputi infeksi, tumor, atau penumpukan feses yang berada di usus buntu (Jones *et al.*, 2022).

Apendisitis akut setiap tahun terjadi sekitar 233 per 100.000 orang (Guan *et al.*, 2023). Risiko tertinggi terjadi pada rentang usia 10-20 tahun dengan rasio laki-laki dan perempuan sebesar 1,4:1 (Krzyzak & Mulrooney 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Revishvili bersama rekannya di Rusia, menyatakan penyebab tersering kematian pada pasien apendisitis akut yang mengalami komplikasi adalah keterlambatan mendiagnosis yang menyebabkan terjadinya komplikasi seperti peritonitis dan sepsis (71,5%) dan pada apendisitis akut tanpa komplikasi, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian (73,5%) (Revishvili *et al.*, 2022). Di Asia Tenggara, Indonesia termasuk salah satu negara dengan angka kasus apendisitis akut tertinggi. Setiap tahun kasus di Indonesia mencapai 10 juta kasus dengan sebesar 5 per 1.000 angka kejadian (Saputra *et al.*, 2022). Pada tahun 2009, jumlah kasus apendisitis akut di Indonesia sekitar 596.132 kasus (3,36%). Lalu, di tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 621.435 kasus (3,53%) (Cristie *et al.*, 2021).

Hasil penelitian di RSUP Sanglah Denpasar Bali tahun 2018, didapatkan diagnosis apendisitis akut paling tinggi jumlah kasusnya dari 110 kasus (Hartawan *et al.*, 2020). Hasil studi pendahuluan di RSUD Buleleng pada tahun 2020 didapatkan sebanyak 114 kasus, tahun 2021 sebanyak 78 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 134 kasus. Sehingga total kasus dari tahun 2020-2022 adalah 326 kasus. Komplikasi dapat terjadi apabila tidak ditangani segera. Komplikasi utama berupa perforasi dengan persentase di Indonesia antara 30-70% dari seluruh kasus apendisitis akut (Bintang & Suhaymi 2021). Selain itu, komplikasi yang dapat terjadi adalah peritonitis, infeksi luka pasca operasi, abses intra-abdominal, dan ileus pasca operasi (Mekakas *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nanditha bersama rekannya, komplikasi yang paling umum adalah infeksi luka bedah pasca operasi (20%) yang ditemukan pada pasien dengan apendisitis perforasi. Pada pasien perempuan yang didiagnosis dengan apendisitis akut, komplikasi yang paling umum adalah perforasi *appendix*, sedangkan pada pasien laki-laki, komplikasi yang paling umum adalah infeksi luka bedah pasca operasi (Gudi dkk. 2021). Pada anak-anak komplikasi pasca operasi yang paling sering ditemukan adalah infeksi luka operasi dengan prevalensi sebesar 30,4% dan abses intra-abdominal sebesar 9,2% (S *et al.*, 2022). Faktor yang menyebabkan tingginya risiko komplikasi adalah keterlambatan dalam mendiagnosis dan penanganan oleh tenaga medis sehingga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan angka morbiditas dan mortalitas apendisitis akut (Natario & Pretangga 2021).

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui lebih jelas terkait penyebab terjadinya komplikasi pasca operasi dan penegakan diagnosis secara akurat dan

efisien penulis akan melakukan penelitian terkait “Gambaran Karakteristik Klinis dan Demografis Pada Pasien Rawat Inap Apendisitis Akut di RSUD Kabupaten Buleleng Periode 2020-2022”. Lokasi penelitian ditetapkan di RSUD Kabupaten Buleleng karena belum pernah dilakukan penelitian ini sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik klinis yang meliputi gejala klinis, diagnosis, tatalaksana, dan komplikasi pasca operasi pada pasien rawat inap apendisitis akut di RSUD Kabupaten Buleleng periode 2020-2022?
2. Bagaimanakah karakteristik demografis meliputi usia, pendidikan, dan jenis kelamin pada pasien rawat inap apendisitis akut di RSUD Kabupaten Buleleng periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik klinis meliputi gejala klinis, diagnosis, tatalaksana, dan komplikasi pasca operasi pada pasien rawat inap apendisitis akut di RSUD Kabupaten Buleleng periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui karakteristik demografis meliputi usia, pendidikan, dan jenis kelamin pada pasien rawat inap apendisitis akut di RSUD Kabupaten Buleleng periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian untuk penelitian lebih lanjut terkait karakteristik klinis dan demografis pada pasien rawat inap apendisitis akut di RSUD Kabupaten Buleleng periode 2020-2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik klinis dan demografis pada pasien rawat inap apendisitis akut di RSUD Kabupaten Buleleng periode 2020-2022.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat berguna untuk memperluas pengetahuan pasien dan keluarganya untuk memperoleh informasi tentang apendisitis akut. Sehingga, masyarakat dapat mengenali gambaran klinis, demografis, serta pengobatan apendisitis akut.
3. Bagi instansi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian literatur untuk menetapkan kebijakan atau melaksanakan upaya promosi kesehatan.
4. Bagi institusi yaitu Universitas Pendidikan Ganesha dan RSUD Buleleng, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan mengenai gambaran lanjutan pengobatan yang dapat diberikan pada pasien apendisitis akut di RSUD Kabupaten Buleleng. Sehingga, dapat memberikan informasi bagi para peneliti dan klinisi di masa depan serta penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan literatur untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik klinis dan demografis pasien apendisitis akut.